

Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Terhadap Aplikasi Elsimil Di KUA Kecamatan Pahandut

Munanadia¹

¹ DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Betang Asi Raya
Email: ¹munanadia22@gmail.com

Article History:

Received Jun 26th, 2024

Revised Jul 19th, 2024

Accepted Aug 6th, 2024

Abstrak

Stunting dialami anak karena gizi buruk yang berkepanjangan merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidak cukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Salah satu intervensi spesifik dilakukan dengan cara intervensi gizi pada ibu sebelum dan saat hamil. Dalam hal ini Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengembangkan Aplikasi Elsimil, calon pengantin (catin) harus diperiksa dulu kalau ada anemia dan kurang gizi diimbau menunda kehamilan sampai gizi tercukupi. Aplikasi ini diharapkan mendeteksi lebih awal potensi lahirnya bayi stunting berdasarkan kondisi kesehatan catin. berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan aplikasi akan melakukan penilaian otomatis untuk menentukan kondisi catin perempuan itu "ideal" atau "berisiko" untuk hamil dan melahirkan. Penelitian ini deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional* yang dilakukan di KUA Kecamatan Pahandut dengan Teknik pengambilan sampel adalah total sampling Sebanyak 32 pasangan catin bertujuan untuk memberikan gambaran secara bagaimana sikap dan perilaku catin terhadap kebijakan dengan aplikasi ELSIMIL. Data dikumpulkan oleh peneliti menggunakan kuesioner berisi karakteristik dan status gizi serta pengetahuan dan sikap catin tentang aplikasi ELSIMIL. Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa diketahui bahwa Sebagian besar pengetahuan catin mengenai Aplikasi ELSIMIL adalah baik sebanyak 62.5%, pengetahuan cukup sebanyak 28.1%, dan masih ada 9.4% catin dengan pengetahuan yang kurang mengenai Aplikasi ELSIMIL. Sedangkan untuk sikap catin terhadap aplikasi ELSIMIL Sebagian besar adalah positif sebanyak 84.4%, namun masih ada 15.6% catin dengan sikap yang negatif. Kebijakan ini harus lebih sering diadakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat karena aplikasi ELSIMIL dilakukan pengisian dalam 3 bulan sebelum pernikahan dan harus ada koordinasi yang berkesinambungan dengan adapun Petugas Pendamping yang terdiri dari Kader KB, Kader PKK, dan Bidan.

Kata Kunci : Calon Pengantin, ELSIMIL, Stunting

Abstract

Stunting in children due to prolonged malnutrition is a form of growth faltering due to the accumulation of inadequate nutrition that lasts from pregnancy to 24 months of age. One specific intervention is carried out by means of nutritional interventions in mothers before and during pregnancy. In this case, the National Population and Family Planning Agency (BKKBN) developed the Elsimil Application, catin must be examined first if there is anemia and malnutrition is encouraged to delay pregnancy until nutrition is sufficient. This application is expected to detect early the potential birth of stunted babies based on the health condition of the catin. based on the results of the health check the application will conduct an automatic assessment to determine the condition of the catin woman is "ideal" or "at risk" for pregnancy and childbirth. This research is descriptive with a Cross Sectional approach conducted at the KUA of Pahandut District with the sampling technique is total sampling of 32 catin couples aiming to provide an overview of how catin's attitudes and behavior towards policies with the ELSIMIL application. Data were collected by the researcher using a questionnaire containing

characteristics and nutritional status as well as catin's knowledge and attitude about the ELSIMIL application. Data were analyzed using a descriptive analysis approach of each research variable. Based on the results of the study, it is known that most of the catin's knowledge about the ELSIMIL application is good as much as 62.5%, sufficient knowledge as much as 28.1%, and there are still 9.4% catin with less knowledge about the ELSIMIL application. As for the catin's attitude towards the ELSIMIL application, most of them are positive as much as 84.4%, but there are still 15.6% catin with a negative attitude. This policy should be more often held socialization activities to the community because the ELSIMIL application is filled in 3 months before the wedding and there must be continuous coordination with the accompanying officers consisting of KB Kader, PKK Kader, and Midwives.

Keywords: *Bride-to-be, ELSIMIL, Stunting*

1. PENDAHULUAN

Masalah Tumbuh kembang salah satunya adalah Stunting yang merupakan masalah serius dialami anak-anak Indonesia karena gizi buruk yang berkepanjangan. Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidak cukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan (Mustika & Syamsul, 2018). Penyebab stunting antara lain yaitu asupan gizi dan status kesehatan yang meliputi ketahanan pangan (ketersediaan, keterjangkauan dan akses pangan bergizi), lingkungan sosial (norma, makanan bayi dan anak, hygiene, pendidikan, dan tempat kerja), lingkungan kesehatan (akses, pelayanan preventif dan kuratif), dan lingkungan pemukiman (air, sanitasi, kondisi bangunan). (Kemenkes. 2023). Angka stunting tinggi menandakan banyak anak kekurangan gizi kronis yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka sehingga memerlukan tindakan yang cepat dan strategis, Berdasarkan data survey status gizi nasional (SSGI) tahun 2022 prevalensi stunting di Indonesia masih di angka 21,6% atau turun 3,8 poin dari tahun 2021, yaitu 24,4%. Hasil SSGI ini untuk mengukur target stunting di Indonesia. Sebelumnya SSGI diukur 3 tahun sekali sampai 5 tahun sekali. Menkes mengatakan mulai 2021 SSGI dilakukan setiap tahun. Stunting tidak bisa hanya diintervensi dengan pendekatan kesehatan semata. Stunting adalah masalah yang kompleks dan multidimensional meliputi juga masalah akses air minum dan sanitasi, pemenuhan asupan gizi, pola asuh anak Balita, pola hidup bersih dan sehat, dan lebih dari itu. stunting adalah masalah kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga yang tangguh. (Kementerian Sekretariat Negara, 2023)

Kementerian Kesehatan melakukan intervensi spesifik melalui 2 cara utama yakni intervensi gizi pada ibu sebelum dan saat hamil, serta intervensi pada anak usia 6 sampai 2 tahun. Pada Tahun 2022 ada 2 juta perempuan yang menikah dalam setahun, dari 2 juta perempuan menikah dalam setahun itu yang hamil di tahun pertama sebanyak 1,6 juta dan dari 1,6 juta kehamilan didapatkan jumlah bayi dan balita yang stunting masih 400 ribu. Dalam hal ini Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengembangkan Aplikasi Elsimil. Elsimil adalah aplikasi yang dikembangkan BKKBN bersama Kementerian Agama untuk pencegahan stunting dari hulu dan mulai diberlakukan sejak awal 2022. Dengan adanya Kerjasama ini Kementerian Agama mengeluarkan kebijakan untuk 3 bulan sebelum menikah, calon pengantin harus diperiksa dulu kalau ada anemia dan kurang gizi diimbau menunda kehamilan dulu demi kesehatan ibu dan bayi sampai gizi tercukupi. Aplikasi ELSIMIL diharapkan mendeteksi lebih awal potensi lahirnya bayi stunting berdasarkan kondisi kesehatan calon pasangan pengantin. Calon pengantin wajib mengunduh aplikasi ini tiga bulan sebelum menikah. Selanjutnya, mereka mengisi kuesioner Elsimil berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan calon pengantin. Berikutnya, aplikasi akan melakukan penilaian otomatis

untuk menentukan apakah kondisi calon pengantin perempuan itu "ideal" atau "berisiko" untuk hamil dan melahirkan.

Program dukungan kesehatan pranikah tiga bulan merupakan upaya untuk mencegah stunting sejak awal. Calon pengantin dengan kondisi konsepsi yang sangat baik dan ideal akan melahirkan bayi tanpa stunting. Jika calon pengantin tidak dalam kondisi fisik yang prima atau terdeteksi kekurangan gizi dan nutrisi sehingga dapat meningkatkan risiko melahirkan bayi stunting, karena kondisi tubuh yang tidak siap untuk hamil. Maka perlu diperhatikan masalah pemenuhan gizi dan nutrisi, serta menghindari perilaku merokok atau terpapar asap rokok baik calon pengantin perempuan maupun calon pengantin laki-laki. Untuk memastikan bahwa calon pengantin harus memiliki kriteria kesehatan yang baik untuk dapat memproduksi, mengandung serta melahirkan anak yang sehat dan berkualitas (Syamsuri, 2022)

Adapun Manfaat dari aplikasi Elsimil selain sebagai Alat *screening* (tinggi badan, berat badan, lingkar lengan dan kadar Hb) untuk mendeteksi faktor risiko pada calon pengantin, digunakan untuk Menghubungkan calon pengantin dengan petugas pendamping, dan sebagai Media edukasi tentang kesiapan menikah dan hamil terutama yang terkait dengan faktor risiko stunting. Aplikasi ini menjadi media komprehensif dalam memberikan edukasi tentang kesiapan pra nikah, kesiapan kehamilan, kesehatan reproduksi, kontrasepsi dan mencegah kanker dan konsultasi tentang gizi dan nutrisi pada calon pengantin. Dengan kata lain BKKBN telah menanamkan pengetahuan bagi masyarakat luas berdasarkan keadaan yang dialami di masyarakat. Selain itu aplikasi ELSIMIL dapat dimanfaatkan calon pengantin sebagai media untuk melakukan *screening* (Penyaringan) kesehatan. Sehingga kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) dapat melakukan pendampingan, konseling dan pemantauan kepada catin dalam menggunakan dan memanfaatkan fungsi dari aplikasi elsimil. Dalam Penelitian ini akan dijabarkan bagaimana karakteristik catin yang telah dinilai berdasarkan poin-poin skrining pada aplikasi ELSIMIL, dan bagaimana pengetahuan serta sikap catin terhadap aplikasi ELSIMIL.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas menjadi acuan dan perhatian peneliti untuk memunculkan pertanyaan tentang penerapan Aplikasi ELSIMIL pada salah satu KUA di Kota Palangkaraya. Maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Terhadap Aplikasi Elsimil Di KUA Kecamatan Pahandut"

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional* yang dilakukan pada bulan Oktober dan November 2023 di KUA Kecamatan Pahandut di Jalan Panduhup, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Sebanyak 32 pasangan calon pengantin (Catin) terlibat dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif menurut Nazir (1988) dalam Buku Contoh Metode Penelitian, adalah suatu metode yang digunakan dalam meneliti kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif ini, bertujuan untuk mendeskripsikan atau membuat gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta yang ada. Teknik sampling yang digunakan adalah Total sampling. Data dikumpulkan oleh peneliti menggunakan kuesioner berisi karakteristik dan status gizi serta pengetahuan dan sikap siswa tentang aplikasi ELSIMIL. Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik, Status Gizi Responden, dan Paparan Asap Rokok

Tabel 1. Karakteristik, Status Gizi Responden, dan Paparan Asap Rokok

NO	KATEGORI	N	(%)
1	Karakteristik		
a	Umur		
	- < 19 Tahun	1	3.1
	- 19 – 35 Tahun	28	87.5
	- > 35 Tahun	3	9.4
	<i>Total</i>	32	100
b	Pendidikan		
	- Rendah	3	9.4
	- Menengah	19	59.4
	- Tinggi	10	31.2
	<i>Total</i>	32	100
2	Status Gizi Catin		
a	Indeks Massa Tubuh		
	- Kurus	3	9.4
	- Normal	24	75
	- Gemuk	5	15.6
	<i>Total</i>	32	100
b	LILA		
	- KEK	3	9.4
	- NON KEK	29	90.6
	<i>Total</i>	32	100
3	Paparan Asap Rokok		
	- Ya	24	75
	- Tidak	8	25
	<i>Total</i>	32	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar umur catin pada rentang 18-35 tahun (87.5%). usia tertentu menjadi tolak ukur kematangan seseorang untuk merencanakan keluarga, Umur ideal untuk menikah bagi perempuan maupun laki-laki berbeda. Hal itu sesuai dengan kondisi tubuh serta psikologi. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merekomendasikan usia ideal pernikahan bagi perempuan dan laki-laki. Usia ideal ini ditetapkan untuk mengurangi risiko pernikahan dini yang berdampak pada kondisi psikologis calon pengantin.

Menurut BKKBN, usia ideal menikah bagi perempuan minimal 21 tahun. Sementara usia ideal menikah laki-laki adalah minimal 25 tahun. Usia ideal menikah berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menuliskan perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun. UU 16/2019 ini memperbaharui aturan sebelumnya, UU 1/1974 yang menyatakan bahwa perkawinan boleh dilakukan oleh pria berusia minimal 19 tahun dan wanita minimal 16 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sari (2020) bahwa dampak yang di timbulkan dari

pernikahan dini adalah terjadinya Anemia, panggul sempit, BBLR, Hipertensi, dan dampak lain yang di timbulkan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Berdasarkan penelitian di simpulkan bahwa kejadian pernikahan dini berdampak pada kesehatan reproduksi perempuan.

Karakteristik berdasarkan Pendidikan diketahui bahwa 59.4% catin dengan jenjang Pendidikan menengah, 31.2% Pendidikan tinggi, dan 9.4% dengan Pendidikan rendah. Peranan pendidikan berpengaruh kuat terhadap pendewasaan usia kawin pertama (UKP). Kesempatan yang lebih terbuka bagi perempuan menempuh pendidikan membawa konsekuensi untuk tidak memasuki jenjang perkawinan. Semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin terbuka kesempatan bagi perempuan berpartisipasi dalam pasar kerja (Arie Anggraini, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Juhaidi (2022) yang mengemukakan pendapat bahwa Pendidikan yang rendah berkorelasi dengan pernikahan dini, menurut peneliti juga dapat dipahami bahwa rendahnya tingkat pendidikan dapat mendorong terjadinya pernikahan dini. Kohno (2020) yang mengungkapkan bahwa banyak dari pasangan pernikahan usia dini telah putus sekolah sebelum memutuskan untuk menikah. Ketika telah berhenti sekolah dampak yang dirasakan adalah kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tidak lagi terbuka lebar. Hal itu tentunya akan berdampak pada sikap dan pandangan hidup mereka. pasangan yang berpendidikan rendah akan lebih cenderung untuk tidak memperlmasalah dan menerima pernikahan dini. Hal itu berbeda dengan orang tua yang berpendidikan lebih tinggi yang cenderung tidak menerima pernikahan dini. Oleh karena itulah, dampak lebih jauh dari pasangan yang menikah usia dini adalah pada pendidikan anak-anak mereka nantinya. Pada umumnya, pasangan yang menikah dini tidak akan menanamkan kepada anak-anak mereka tentang pentingnya pendidikan sehingga anak-anak mereka juga cenderung tidak mendapat pendidikan yang relatif berkualitas dan tidak menolak pernikahan dini kedepannya. Sebaliknya, masyarakat yang tingkat pendidikan lebih tinggi akan cenderung untuk mencegah terjadinya pernikahan dini di keluarga mereka.

Status gizi catin yang pertama dinilai dari indeks massa tubuh (IMT), berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 75% catin perempuan dengan kategori IMT normal, 15.6% dengan IMT gemuk, dan 9.4% dengan IMT kurus. Selanjutnya dilakukan pengukuran LILA sebagai salah satu indikator satus gizi khususnya kekurangan energi kronik (KEK) diketahui bahwa hamper seluruhnya (90.6%) catin perempuan dalam kondisi tidak KEK, namun masih ada 9.4% catin perempuan dalam risiko KEK. Status kesehatan gizi calon pengantin wanita merupakan gambaran kesejahteraan fisik dari calon pengantin wanita atas terpenuhinya kebutuhan gizi dalam tubuh. Gizi calon pengantin wanita dapat berpengaruh pada kesehatan reproduksi untuk mempersiapkan reproduksi dari prakonsepsi, hamil, persalinan dan pasca persalinan (Yuni Handayani, 2023).

IMT dapat digunakan sebagai alat ukur dalam pemantauan status gizi secara sederhana, Nilai ambang batas IMT untuk Indonesia dengan kategori kurus < 17, Normal 18,5-25 dan gemuk > 25. jika Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kategori gemuk atau obesitas merupakan salah satu faktor penyebab lamanya menstruasi dan terjadinya anemia. Sedangkan, Kekurangan Energi dan Kalori (KEK) ialah suatu kondisi kekurangan nutrisi, yang mana termasuk keadaan patologis yang diakibatkan kekurangan ataupun kelebihan secara relatif hingga absolut pada satu atau lebih dari suatu zat gizi. Ambang batas LILA dengan resiko KEK di Indonesia ialah 23,5 cm, jika didapati ukuran LILA kurang dari ambang batas maka wanita tersebut dikategorikan dalam resiko KEK. Untuk menghindari terjadinya KEK dan IMT kategori kurus maka diharapkan calon pengantin mempersiapkan diri dengan memenuhi kebutuhan gizi dalam tubuh. Pemenuhan gizi seimbang catin dapat dilakukan dengan rajin mengkonsumsi lima kelompok zat makanan secara seimbang. Diantaranya ialah: karbohidrat, sayuran, protein, buah dan minuman (Catur A. 2021). Dengan demikian calon pengantin wanita harus mengerti dan memperhatikan asupan makanan sehari-hari yang dikonsumsi dengan kandungan gizi yang tepat sehingga kebutuhan gizi dalam tubuh dapat

terpenuhi. Ada beberapa hal yang kemungkinan terjadi bila kekurangan gizi diantaranya anemia, KEK dan perdarahan persalinan (Utami 2018). Kebutuhan gizi pada tubuh harus seimbang sesuai dengan kebutuhannya untuk mencapai status gizi normal diharapkan calon pengantin wanita dapat memenuhi kebutuhan tubuh dengan cara mengatur pola makan dan memperhatikan kadungan gizi dalam makanan disertai berolahraga ringan secara teratur. Dibutuhkan kondisi yang sehat bagi wanita untuk mempersiapkan diri sebagai calon pengantin dengan cara memperhatikan status gizi sehingga siap untuk reproduksi (yuni handayani. 2023).

Selain memperhatikan umur, pekerjaan, dan status gizi, pada aplikasi ELSIMIL juga dilakukan skrining salah satunya adalah paparan asap rokok. Asap rokok mengandung berbagai macam kandungan kimia yang dapat menyebabkan mutasi dan kanker pada seseorang yang menghirupnya. Ketika terpapar rokok dalam jangka waktu yang lama, bahan-bahan kimia khususnya nikotin, tar, dan karbon monoksida menyebabkan tersumbatnya pembuluh darah. Ketika arteri daerah tersumbat, zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh untuk melakukan metabolisme menjadi tidak seimbang. Apabila terjadi ketidakseimbangan maka tubuh lebih rentan terkena penyakit. Keluarga dan anak yang menjadi perokok pasif dimungkinkan memiliki dampak yang sama dengan perokok aktif. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu pada tahun 2020 Hasil penelitian Ayu pada tahun 2020 menunjukkan bahwa perilaku merokok pada orangtua terutama ayah akan mempengaruhi proses pertumbuhan dari anak baik secara langsung maupun tidak langsung.[8] Kebiasaan untuk mengkonsumsi rokok akan menyebabkan anak terpapar kandungan zat kimia yang berbahaya dari rokok yang akan menghambat pertumbuhan. Biaya untuk membeli rokok juga akan mengurangi biaya untuk pemenuhan kebutuhan belanja dalam rumah tangga sehingga asupan gizi yang harapannya bisa diberikan dengan baik kepada anak tidak terwujud dengan baik (S. Novianti.2020). sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (slamet 2021) bahwa paparan asap rokok merupakan salah satu masalah penting yang menyebabkan stunting pada anak karena zat kimia yang dihasilkan dapat memberikan efek langsung pada anak maupun efek tidak langsung. Oleh karena itu diperlukannya edukasi mengenai pentingnya tidak merokok dan dampak negatif yang dihasilkan dari asap rokok yang terhirup.

3.2 Pengetahuan dan Sikap Responden Terhadap Aplikasi ELSIMIL

Tabel 2. Pengetahuan dan Sikap Responden Terhadap Aplikasi ELSIMIL

NO	Kategori	N	%
1	Pengetahuan		
	- Baik	20	62.5
	- Cukup	9	28.1
	- Kurang	3	9.4
	<i>Total</i>	32	100
2	Sikap		
	- Positif	27	84.4
	- Negatif	5	15.6
	<i>Total</i>	32	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Sebagian besar pengetahuan catin mengenai Aplikasi ELSIMIL adalah baik sebanyak 62.5%, pengetahuan cukup sebanyak 28.1%, dan masih ada 9.4% catin dengan pengetahuan yang kurang mengenai Aplikasi ELSIMIL. Penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh peneliti mulai dari definisi, tujuan pengisian aplikasi, hingga jenis pemeriksaan yang harus dilakukan oleh catin. Sedangkan untuk sikap catin terhadap aplikasi

ELSIMIL Sebagian besar adalah positif sebanyak 84.4%, namun masih ada 15.6% catin dengan sikap yang negatif salah satunya adalah kesulitan dalam memahami aplikasi serta pemeriksaan yang harus dilakukan sehingga terkesan “*ribet*” secara administrasi.

ELSIMIL adalah aplikasi skrining dan pendampingan untuk calon pengantin (Catin). Setiap pasangan Catin akan mendapatkan pendampingan dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang berada di Desa/Kelurahan yang sama dengan wilayah domisili Catin. Catin mengakses aplikasi berbasis Mobile (download aplikasi ELSIMIL di PlayStore), adapun Petugas Pendamping yang terdiri dari Kader KB, Kader PKK, dan Bidan, mengakses aplikasi berbasis website di <https://elsimil.bkkbn.go.id>. Tujuan aplikasi ELSIMIL adalah untuk melakukan deteksi dini terhadap kesehatan Catin untuk mitigasi risiko melahirkan bayi stunting. Caranya, melalui pengisian kuesioner terkait beberapa variabel. Pengisian kuesioner dilakukan setelah Catin melakukan pemeriksaan di fasilitas kesehatan (Faskes).

4. KESIMPULAN

Kementerian Kesehatan melakukan intervensi spesifik melalui 2 cara utama yakni intervensi gizi pada ibu sebelum dan saat hamil untuk mencegah terjadinya stunting, salah satunya melalui aplikasi ELSIMIL yang dikembangkan BKKBN bersama Kementerian Agama untuk pencegahan stunting dari hulu. Kebijakan ini dilakukan 3 bulan sebelum menikah, calon pengantin harus diperiksa dulu kalau ada anemia dan kurang gizi diimbau menunda kehamilan dulu demi kesehatan ibu dan bayi sampai gizi tercukupi. Aplikasi ELSIMIL diharapkan mendeteksi lebih awal potensi lahirnya bayi stunting berdasarkan kondisi kesehatan calon pasangan pengantin. Dengan diterapkannya kebijakan ini perlu diketahui bagaimana sikap dan pengetahuan catin terhadap aplikasi tersebut, salah satunya yang dilakukan oleh peneliti di KUA Kecamatan Pahandut diketahui bahwa Sebagian besar pengetahuan catin mengenai Aplikasi ELSIMIL adalah baik sebanyak 62.5%, pengetahuan cukup sebanyak 28.1%, dan masih ada 9.4% catin dengan pengetahuan yang kurang mengenai Aplikasi ELSIMIL. Sedangkan untuk sikap catin terhadap aplikasi ELSIMIL Sebagian besar adalah positif sebanyak 84.4%, namun masih ada 15.6% catin dengan sikap yang negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Juhaidi; Masyithah Umar. 2020. Pernikahan Dini, Pendidikan, Kesehatan Dan Kemiskinan Di Indonesia, Masihkah Berkorelasi ?. Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora ISSN: 0215-837X (P); 2460-7606 (E), Vol. 18 (1), 2020, Pp. 1-24 DOI: 10.18592/Khazanah.V18i1.3585
- Arie Anggraini, Novia Sari, Reffi Dhamayanti. 2021. Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Dengan Usia Perempuan Saat Menikah Di Kua Depok Yogyakarta. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol.1 No.9. ISSN 2722-9475.
- Catur A. 2021. Persiapan Pranikah Dari Sisi Kesehatan Reproduksi. Balai Pelatihan Kesehatan Semarang.
- Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan - Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. Mengenal Lebih Jauh Tentang Stunting
- Fahrullah, F., Bintan, Y., Sari, N. W. W., Fauziah, F., Haerullah, H., Rahmawati, R., & Syahrifuddin, S. (2023). TRAINING OF TRAINER (TOT) PENGGUNAAN APLIKASI

- ELSIMIL UNTUK MENGOPTIMALKAN PENCEGAHAN STUNTING. JURNAL MULIA, 2(1), 84-87.
- Fauziah, F., & Novandi, D. (2021). Aksi Pencegahan Kasus Stunting Di Kota Samarinda Melalui Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya). *Jurnal Riset Inossa: Media Hasil Riset Pemerintahan, Ekonomi Dan Sumber Daya Alam*, 3(2), 76-86
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI).
- Kohno, A., Techasrivichien, T., Suguimoto, S. P., Dahlui, M., Nik Farid, N. D., & Nakayama, T. 2020. *Investigation Of The Key Factors That Influence The Girls To Enter Into Child Marriage: A Meta-Synthesis Of Qualitative Evidence*. *PloSone*, 15(7), e0235959. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0235959>.
- LY Sari, DA Umami, Darmawansyah. 2020. Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Dan Mental Perempuan (Studi Kasus Di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu). *JURNAL BIDANG ILMU KESEHATAN*. Vol 10, No 1 (2020). DOI: <https://doi.org/10.52643/Jbik.V10i1.735>
- Mustika, Wira, and Darwin Syamsul. 2018. "Permasalahan Anak Pendek (Stunting) Dan Intervensi Untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan) "Stunting Problems and Interventions to Prevent Stunting (A Literature Review)." *Jurnal Kesehatan Global* 1(3):127. doi: 10.33085/jkg.v1i3.3952.
- S. Novianti And R. S. Padmawati. 2020. "Hubungan Faktor Lingkungan Dan Perilaku Dengan Kejadian Stunting Pada Balita : Scoping Review," *J. Kesehat. Komunitas Indones.*, Vol. 16, No. 1, Pp. 153–164.
- Slamet Ali Mashar, Suhartono, Budiono. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak : Studi Literatur. *Serambi Engineering*, Volume VI, No. 3, Juli 2021 Hal 2076 – 2084/2076. P-ISSN : 2528-3561. E-ISSN : 2541-1934
- Syamsuri, Efendi. 2022. Konsep Pencegahan Stunting Melalui Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah Dan Siap Hamil) Balai Penyuluh Keluarga Berencana Abupaten Ponorogo (Studi Analisis Deskriptif Pada Balai Penyuluh KB Kecamatan Sukorejo. Skripsi (S1). Fisip.
- Tim Percepatan Penurunan Stunting. 2023. Buletin Konvergensi Edisi September – Desember 2023. Kementerian Sekretariat Negara RI.
- Utami FA. 2018. Pengetahuan Gizi Persiapan Status Gizi Sebelum Menikah. *MPASI Gizi Tepat*.
- Yuni Handayani, Ririn Handayani. 2023. Status Gizi Calon Pengantin Wanita. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 10, No. 1.